

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA PADA REMAJA PUTRI TERHADAP *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 1 CIMALAKA

Dinny Sri Utami¹

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Apr 30, 2022

Revised Mei 20, 2022

Accepted Mei 28, 2022

Keywords:

Dukungan Keluarga

Pengetahuan

Sikap

Personal Hygiene

Menstruasi

ABSTRACT (10 PT)

Hygiene pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, perempuan Indonesia yang mengalami keputihan sekitar 75% dengan bacterial vaginosis (BV) yang paling sering menyebabkan keputihan patologis (40%-50% kasus infeksi vagina). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga pada remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan variabel independen (pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (personal hygiene). Penelitian dilakukan di SMPN 1 Cimalaka. Populasi dalam penelitian ini siswi kelas 8 di SMPN 1 Cimalaka dengan menggunakan teknik pengambilan sampel (Simple Random Sampling) sebanyak 60 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian diketahui bahwa siswi berpengetahuan cukup 41, berperilaku cukup 48, dan yang mendapatkan dukungan 43 siswi. Diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p value=0,024), tidak ada hubungan sikap (p value=0,775) dan ada dukungan keluarga (p value=0,000) pada remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka. Sikap tidak berpengaruh secara signifikan pada remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka. Berbeda dengan pengetahuan dan dukungan keluarga yang berpengaruh signifikan pada remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka. Diharapkan sekolah memberikan edukasi terhadap kebersihan diri siswi terlebih saat menstruasi dan remaja putri bisa menerapkan tindakan-tindakan personal hygiene saat mengalami menstruasi.



Copyright © 2022 JIKSA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Dinny Sri Utami

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

Jalan Cipadung No 54B, Kota Kaler

Email: dinnysri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Jika seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan, hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah hal yang biasa, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Begitupun pada kesehatan reproduksi yang terjadi pada usia remaja terhadap perilaku hygiene saat menstruasi dapat menyebabkan berbagai penyakit misalnya kanker rahim.

(Pemiliana, 2019). Masa remaja disebut juga masa adolescence (tumbuh menjadi dewasa). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi serta psikis dimana usianya antara 10-19 tahun dan masa ini merupakan suatu periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut sebagai masa pubertas. Waktu seorang perempuan mampu mengalami konsepsi yaitu menstruasi/haid pertama, dan adanya mimpi basah pada anak laki-laki. Pada masa tersebut remaja mengalami perkembangan seksual diantaranya, kematangan organ seksual mulai berfungsi, baik untuk reproduksi (menghasilkan keturunan) maupun rekreasi (mendapat kesenangan). Secara psikologis remaja mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral (Sari, 2018).

Seperti dikatakan oleh Astuti (2003) bahwa pendidikan seputar mensturasi mempengaruhi kesiapan anak perempuan menjelang remaja untuk menghadapi menarche. Oleh karena itu, pendidikan seputar mensturasi disarankan untuk diterapkan bagi anak remaja perempuan yang belum mengalami mensturasi sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan kesiapan menghadapi menarche. Selanjutnya individu tahu hal apa saja yang harus dilakukan pada saat mengalami kondisi yang sama, misalnya bagaimana cara mengatasi keluarnya darah mensturasi yang dapat terjadi sewaktu-waktu, bagaimana cara memakai pembalut, serta cara perawatan diri pada saat mensturasi. Hygiene pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi, menyebabkan keputihan dan jika keputihan tidak segera diobati dapat menyebabkan infertilitas. Disamping itu, kebersihan diri juga sangat penting untuk membuang racun dari tubuh dan membantu proses penyembuhan. Salah satu aktivitas kebersihan diri diantaranya adalah kebersihan genital dan perineal (perineal care) (Komariyah, 2018).

Perilaku yang kurang dalam merawat vulva hygiene saat menstruasi seperti malas mengganti pembalut dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri ini terjadi saat menstruasi karena bakteri yang berkembang pada pembalut. Personal hygiene saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam dalam sehari. Setelah mandi serta buang air, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat. Pengetahuan remaja putri tentang hygiene menstruasi cenderung belum adekuat, terlebih berhubungan dengan genetalia. Penanganan kebersihan diri yang tidak benar dan tidak higienis juga dapat mengakibatkan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan dan akhirnya mengganggu fungsi alat reproduksi (Sari, 2018). Berdasarkan data dari badan kesehatan dunia, kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak pada perempuan berusia 15-45 tahun setelah kanker payudara. Tidak kurang dari 500.000 kasus baru dengan kematian 280 penderita terjadi setiap tahun diseluruh dunia. Pada tahun 2016 diperkirakan 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya. Infeksi tersebut disebabkan karena kurangnya kebersihan diri, terutama vulva hygiene saat menstruasi. remaja adalah seorang individu dengan rentang usia 10-19 tahun. Di dunia terdapat sekitar 1,2 milyar remaja atau sekitar 18% dari total jumlah penduduk. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 tahun 2014, remaja adalah seorang individu dengan rentang usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia untuk remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Ylitalo, 2011).

Data di dunia, angka kejadian penyakit akibat infeksi alat reproduksi diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun di mana sekitar 1,2 juta diantaranya ditemukan di Negara berkembang. Data di Indonesia mengenai jumlah penderita Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) dan Infeksi Menular Seksual (IMS) belum ada. Namun, diprediksi penderita terbesar IMS kebanyakan berusia 15- 29 tahun, 7 dari 10 orang penderita IMS berusia 15-24 tahun. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), perempuan Indonesia yang mengalami keputihan sekitar 75% dengan bacterial vaginosis (BV) yang paling sering menyebabkan keputihan patologis (40%-50% kasus infeksi vagina) (Sitarani, 2020).

Virus ini hidup di daerah yang lembab, persisnya dalam cairan vagina yang diidap oleh penderita keputihan. Jika keputihan ini tidak segera membaik, virus ini bisa memunculkan kanker rahim. Biasanya keadaan ini ditandai dengan banyaknya cairan keputihan yang disertai bau tidak sedap dan pendarahan yang keluar dari vagina. Ditemukan penyebab utama kanker mulut rahim di Indonesia adalah pembalut berkualitas buruk. Informasi yang dihimpun, data dari Rumah Sakit Umum Kabupaten Sumedang pada tahun 2012 didapatkan angka kejadian kanker servik sebanyak 79 orang, tahun 2013 didapatkan 119 orang, sedangkan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan maret sebanyak 44 orang, berdasarkan data yang diperoleh bahwa kasus kanker pada tahun 2019, Jawa Barat telah ditemukan ada sekitar 202 kasus kanker serviks dan 594 kasus kanker mammae (Yanti, 2014).

Remaja putri rentan terkena infeksi organ reproduksi yang disebabkan oleh kurang tepatnya perilaku dalam merawat kebersihan diri terutama saat mengalami menstruasi, mereka pada umumnya memiliki tingkat perhatian yang rendah terkait kesehatan reproduksi. Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2010 di Indonesia terdapat 63 juta remaja berisiko

melakukan perilaku yang tidak sehat seperti kurangnya tindakan merawat kebersihan organ reproduksi saat sedang menstruasi. Angka kejadian penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10–18 tahun) yaitu 35 sampai 42 persen dan dewasa muda (18–22 tahun) sebesar 27 hingga 33 persen pada tahun 2010 (Sitarani, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2010) terungkap bahwa faktor pemicu kasus infeksi saluran reproduksi antara lain imunitas yang rendah sejumlah 10%, perilaku kurang dalam merawat kebersihan diri ketika menstruasi sejumlah 30%, keadaan lingkungan buruk dan tata cara dalam penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi sejumlah 50%. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya penduduk remaja. Konsekuensi yang muncul dari rendahnya pengetahuan ialah kurang mendapatkan informasi terkait personal hygiene terutama pada saat mengalami menstruasi. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan kurangnya pengetahuan remaja tentang menstruasi sering dikira bahwa kesehatan pada reproduksi merupakan suatu perbincangan paling tabu untuk diulas dengan detail dan mendalam. Pernyataan ini dipertegas oleh penelitian Kurniawati, dkk (2012) bahwa orang tua sangat sentimen dalam membahas reproduksi kepada anaknya.

Kesehatan reproduksi dianggap tidak layak untuk dilontarkan karena terkait rahasia setiap individu dan masing-masing individu merasa tidak nyaman apabila disuruh membahas hal tersebut (Sassi Mahfoudh, 2018). Menurut penelitian Putri tentang perilaku remaja putri dengan personal hygiene saat menstruasi di sma etidlandia medan tahun 2018. Dengan hasil uji statistik diperoleh ($p = 0,032$) dalam hal ini $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene pada saat menstruasi di sma etidlandia medan tahun 2018 (Pemiliana, 2019). Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19, bulan mei tahun 2021 di SMP 1 Cimalaka dengan mewawancara sebagian siswi kelas 8 dapat di temukan beberapa permasalahan terutama pada Pengetahuan Remaja Putri masih kurang terhadap personal hygiene, diantaranya masih banyak siswa yang tidak mengetahui cara merawat personal hygiene saat menstruasi seperti berapa kali pembalut sehari diganti, pemilihan pembalut yang baik.

Begitupun resiko ketika tidak menjaga kebersihan organ reproduksi saat sedang menstruasi. Dari 40 orang yang saya wawancara 10 siswi tidak tahu, dan 9 siswi tahu, dari 9 siswi yang tahu terhadap personal hygiene terhadap cara perawatan ketika menstruasi yang melakukan perawatan 6 siswi (60%) yang tidak melakukan personal hygiene ketika menstruasi, 4 siswi (40%) melakukan perawatan personal hygiene. Untuk faktor dukungan dari keluarga 6 (60%) siswi mendapatkan dari ibu, dan untuk dukungan dari teman sebanyak 5 (50%) orang. Dari studi pendahuluan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap masih kurang sedangkan pada dukungan sudah cukup baik. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga pada Remaja Putri terhadap Personal hygiene saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Cimalaka”.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga pada remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka. Penelitian ini dirancang menggunakan rancangan deskriptif dan korelasional. Sehingga lebih jelasnya bahwa penelitian deskriptif disini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga remaja putri pada siswi SMP 1 Cimalaka. Sedangkan penelitian korelasionalnya dengan pendekatan cross sectional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga pada remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi SMP Negeri 1 Cimalaka. Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah seluruh siswi kelas 8 di SMPN 1 Cimalaka yang berjumlah 150 siswi dengan jumlah sample minimal sebanyak 60 responden. Proportional Random Sampling berupa simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis Bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan ini menggunakan analisis koefisien kontingensi, karena variabel-variabelnya berbentuk kategori (Arikunto, 2006). Koefisien kontingensi sangat erat kaitannya dengan *Chi square* sehingga untuk menghitung koefisien kontingensi terlebih dahulu dihitung *Chi square*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	10	16,7%
Cukup	41	68,3%
Kurang	9	15%
TOTAL	60	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja yang berpengetahuan terhadap *personal hygiene* saat menstruasi sedang sebanyak 41 orang dengan presentase (68,3%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap pada Remaja Putri terhadap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMPN 1 Cimalaka

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	8	6,7%
Cukup	48	80%
Kurang	4	13,3%
TOTAL	60	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar sikap remaja terhadap *personal hygiene* saat menstruasi cukup sebanyak 48 orang dengan presentase (80%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Remaja Putri terhadap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMPN 1 Cimalaka

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	43	71,7%
Tidak Mendukung	17	28,3%
TOTAL	60	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi mendukung sebanyak 43 orang dengan presentase (71,7%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi di SMPN 1 Cimalaka

<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Mematuhi	41	68,3%
Tidak Mematuhi	19	31,7%
TOTAL	60	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja putri terhadap mematuhi *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 41 orang dengan presentase (68,3%).

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan *Personal Hygiene* pada Remaja Putri Saat Menstruasi di SMPN 1 Cimalaka

Pengetahuan	Personal Hygiene				TOTAL		P Value
	Mematuhi		Tidak mematuhi		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	8	80%	2	20%	10	100%	
Cukup	29	70,7%	12	29,3%	41	100%	0,024
Kurang	4	44,4%	5	55,6%	9	100%	
Total	41	63,3%	19	31,7%	60	100%	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hubungan pengetahuan dengan Personal Hygiene dengan menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai p value $0,024 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka.

Tabel 6
Hubungan Sikap dengan Personal Hygiene pada Remaja Putri Saat Menstruasi di SMPN 1 Cimalaka

Sikap	Personal Hygiene				TOTAL		P Value
	Mematuhi		Tidak mematuhi		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	6	75%	2	25%	8	100%	
Cukup	32	66,7%	16	33,3%	48	100%	0,775
Kurang	3	75%	1	25%	4	100%	
Total	41	68,3%	19	31,7%	60	100%	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hubungan sikap dengan Personal Hygiene dengan menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai p value $0,775 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka.

Tabel 7
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Personal Hygiene pada Remaja Putri Saat Menstruasi di SMPN 1 Cimalaka

Dukungan Keluarga	Personal Hygiene				TOTAL		P Value
	Mematuhi		Tidak mematuhi		N	%	
	N	%	N	%			
Mendukung	38	86,4%	5	11,6%	43	100%	0,000
Tidak Mendukung	3	17,6%	14	82,4%	17	100%	
Total	41	68,3%	19	31,7%	60	100%	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hubungan Dukungan Keluarga dengan Personal Hygiene dengan menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa dari 60 responden terdapat responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 41 orang (68,3%), dan untuk responden yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (16,7%), sedangkan untuk remaja putri yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (15%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup mengenai personal hygiene saat menstruasi. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai sikap cukup sebanyak 48 orang (80%), dan untuk responden yang mempunyai sikap baik sebanyak 8 orang (6,7%), sedangkan untuk responden yang mempunyai sikap kurang sebanyak 4 orang (13,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap yang cukup untuk melakukan personal hygiene saat menstruasi.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki frekuensi tidak mendukung sebanyak 17 orang (28,3%), dan untuk responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki frekuensi mendukung sebanyak 43 orang (71,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik terhadap personal hygiene saat responden menstruasi. Berdasarkan hasil uji kolerasi menggunakan SPSS uji statistik *spearman rank* pada tabel 4.5 dijelaskan dari 60 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar mematuhi personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 41 orang (68,3%), sedangkan responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar mematuhi personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 29 responden (70,7%). Dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat personal hygiene diperoleh nilai p value yaitu $0,024$ ($p = 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara pengetahuan dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019) tentang perilaku remaja putri dengan personal hygiene saat menstruasi di sma etidlandia medan tahun 2018. Dengan hasil uji statistik diperoleh ($p = 0,032$) dalam hal ini $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene pada saat menstruasi di sma etidlandia medan

tahun 2018 (Pemiliana, 2019). Pengetahuan didefinisikan sebagai penganalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan keindahan terhadap suatu objek. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan, dipahami dan diingat. Informasi dapat berasal dari berbagai bentuk termasuk pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengar radio, menonton televisi dan dari pengalaman hidup lainnya (Pemiliana, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang jadi besar kecilnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh pada tingkah lakunya (Notoatmodjo, 2010). Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif. Kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, serta kelompok kegiatan remaja yang peduli terhadap masa puber (Astuti, 2017).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husni, 2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene Saatmenstruasi Pada Remaja Putri dengan Hasil uji didapatkan $p = 0.794$ ($p > 0.05$) berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu tahun 2014. Hal ini dapat terjadi karena ada faktor predisposisi lain yang dapat mempengaruhi siswi memiliki tindakan personal hygiene yang tidak baik saat menstruasi. Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi maka semakin tinggi pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap personal hygiene nya pada saat menstruasi dan sebaliknya. Pengetahuan juga bisa menjadi tolak ukur tercapainya sikap remaja putri terhadap personal hygiene yang baik, alasannya karena jika mereka memiliki pengetahuan yang baik maka sedikit resiko yang terjadi pada remaja tersebut mengalami infeksi menular seksual dan sebaliknya apabila remaja tersebut tidak memiliki pengetahuan yang buruk.

Berdasarkan hasil uji kolerasi menggunakan SPSS uji statistik spearman rank pada tabel 4.6 dijelaskan dari 60 responden yang mempunyai sikap cukup sebagian besar mematuhi personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 32 orang (66,7%), sedangkan responden yang mempunyai sikap cukup sebagian besar tidak mematuhi personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 16 responden (33,3%). Dapat dilihat bahwa tingkat sikap dan tingkat personal hygiene diperoleh nilai p value yaitu 0,775 ($p = 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan anatara sikap dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMP 1 Cimalaka. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dusiah, 2016) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di smp pesantren pancasila kota bengkulu tahun 2016 diketahui bahwa dari 18 responden yang mempunyai sikap unfavorabel terdapat 14 (77,8%), responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dan dari 18 responden yang mempunyai sikap favorabel terdapat 5 (27,8%), responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Masih banyaknya remaja yang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi, hal ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti, pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, serta faktor emosional (Azwar, 2013). Menurut Oskamp (1991) mengemukakan bahwa sikap dipengaruhi oleh proses evaluatif yang dilakukan individu. Faktor yang mempengaruhi sikap buruk salah satunya yaitu pengaruh orang tua yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak-anaknya. sikap orang tua juga bisa jadi salah satu role mode bagi anak-anaknya (M., 2018). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2016) menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memiliki sikap dengan kriteria positif terdapat 11 responden (68,8%) yang memiliki personal hygiene menstruasi baik dan 5 responden (31,2%) yang memiliki personal hygiene menstruasi buruk. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria negatif sebanyak 3 responden (15,4) yang memiliki personal hygiene menstruasi baik dan 19 responden (82,4%) yang memiliki personal hygiene menstruasi buruk. Hasil uji statistik Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% ($=0,05$) menunjukkan bahwa Value = 0,009, jadi Value < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan antara sikap dengan personal hygiene menstruasi di SMP Negeri Satap Bukit Asri.

Menurut asumsi peneliti, sikap yang masih buruk dengan personal hygiene menstruasi pada remaja putri dipengaruhi oleh respons yang diberikan dan tanggapannya masih acuh tak acuh sehingga untuk membahas tentang menstruasi dengan teman ataupun orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi untuk orang lain merespon masih kurang. Jadi, remaja putri diminta untuk mulai memperhatikan hal hal yang harus dilakukan saat dia menstruasi dari cara dia menyikapi gejala-gejala apabila tidak melakukan personal hygiene,

kurangnya pengetahuan juga bisa menyebabkan remaja tersebut tidak melakukan personal hygiene, kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor kurangnya sikap pada siswi tersebut.

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan SPSS uji statistik spearman rank pada tabel 4.6 dijelaskan dari 60 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar mematuhi personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 38 orang (86,4%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar tidak mematuhi personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 14 responden (82,4%). Dapat dilihat bahwa dukungan keluarga dan tingkat personal hygiene diperoleh nilai p value yaitu 0,000 ($p = 0,005$). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMP 1 Cimalaka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriatus, 2018). Hasil penelitian dari uji statistik korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa hasil P value adalah 0.000 nilai ini lebih kecil dari level of significant yang diterapkan dalam penelitian yaitu ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hygiene reproduksi pada remaja putri di SMPN 11 Jember, dengan nilai koefisien korelasi 0.710 yaitu hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku hygiene reproduksi di SMPN 11 Jember bersifat positif dan memiliki kekuatan hubungan tinggi atau kuat.

Menurut Mazdarianti and Syahda (2018) keluarga merupakan tempat tumbuh kembang seorang individu, maka keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kualitas dari individu yang terbentuk dari norma yang dianut dalam keluarga sebagai patokan berperilaku setiap hari. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tahap perkembangan, pendidikan dan tingkat pengetahuan, faktor emosi, spiritual, dan faktor eksternal adalah praktik dukungan di keluarga, sosial ekonomi, latar belakang budaya Purnawan (2006) dalam Sari (2016).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Virna, 2020) tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hygiene remaja saat menghadapi menstruasi di SMPN 5 kota kupang, bahwa dari hasil tabulasi silang dukungan keluarga dengan perilaku hygiene remaja saat menghadapi menstruasi pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Kota Kupang menunjukkan dukungan keluarga kurang dengan perilaku hygiene buruk ada 1 orang, dukungan keluarga kurang dengan perilaku hygiene baik sebanyak 1 orang. Dukungan keluarga cukup dengan perilaku hygiene buruk sebanyak 22 orang, dukungan keluarga cukup dengan perilaku hygiene baik sebanyak 100 orang. Sedangkan hasil uji statistik menggunakan spearman rho didapatkan ρ value = 0,360 ($> 0,05$) sehingga H1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku hygiene remaja saat menghadapi menstruasi di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku hygiene menstruasi salah satunya adalah sumber informasi melalui (Keluarga, guru, teman sebaya, media masa dan masyarakat).

Menurut asumsi peneliti, remaja sebagian besar mendapatkan dukungan dari keluarga, remaja sangat butuh kepedulian apalagi dari keluarga sendiri karena dukungan dari keluarga menjadi titik fokus remaja mendapatkan informasi maupun mendapatkan hal hal yang dibutuhkan dan faktor status ekonomi seseorang, maka semakin bagus personal hygiene nya karena status ekonomi yang tinggi mendukung seseorang dan keluarga itu bisa memenuhi peralatan personal hygiene seperti pembalut dan sabun kewanitaan untuk remaja putri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga pada Remaja Putri terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMPN 1 Cimalaka” yang dilakukan pada 60 responden tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran faktor predisposisi pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka sebagian besar (68,3%) berpengetahuan cukup.
2. Gambaran faktor predisposisi remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka sebagian besar (80%) memiliki sikap cukup.
3. Gambaran faktor pendorong (reinforcing) dukungan keluarga remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka sebagian besar (63,3%) mendapatkan dukungan dari keluarga
4. Ada hubungan pengetahuan dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka dengan nilai p value 0,024.
5. Tidak ada hubungan sikap dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka dengan nilai p value 0,775.
6. Ada hubungan dukungan keluarga dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMPN 1 Cimalaka dengan nilai p value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Benita, N. D. (2012). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa Smp Kristen Gergaji, 106293.
- Efendi, F. (2015). Salemba Medika. Keperawatan Kesehatan Komunitas.
- Fitriatus Saadah, A. S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hygiene Reproduksi Pada Remaja Putri Di SMPN 11 Jember. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hygiene Reproduksi Pada Remaja Putri Di SMPN 11 Jember.
- Hadisaputro, e. (2016). Pengaruh Abdominal Stretching Exercise Terhadap Penurunan Kadar Prostaglandin Pada Dismenore Primer. Pengaruh Abdominal Stretching Exercise Terhadap Penurunan Kadar Prostaglandin Pada Dismenore Primer, 1-41.
- Haloho, F. (2014). Jurusan kesehatan lingkungan politeknik kesehatan kemenkes ri padang tahun 2014. Jurusan kesehatan lingkungan politeknik kesehatan kemenkes ri padang tahun 2014.
- Iii, B. A. (2011). Quasi Exsperimen. Quasi Exsperimen.
- Irnawati, C. W. (2018). Hipnoterapi Untuk Peningkatan Perilaku Personal Hygiene Anak Jalanan Di Ppap Seroja Kodya Surakarta. Journal of Chemical Information and Modeling, 1-74.
- isnaeni, a. p. (2012). Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Saat Operasi. Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Saat Operasi.
- Komariyah, L. M. (2018). Potensi Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi, 28-34.
- M., A. W. (2018). Teori Pengukuran PENGETHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MANUSIA . yogyakarta : Muha Medika .
- musfiroh, r. l. (2020). hubungan dukungan orangtua dengan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri dengan retardasi mental di slb ungaran. hubungan dukungan orangtua dengan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri dengan retardasi mental di slb ungaran.
- Notoatmodjo, P. D. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan . Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Novianti, Y. P. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Menstruasi Pada Rmaja Putri Di Smp Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Menstruasi Pada Rmaja Putri Di Smp Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016.
- Oramas, C. V. (2016). hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di mi sulaimaniyah mojoagung.
- Pemiliana, P. D. (2019). Gaster. Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018, 62.
- Permata, D. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di Smp N 01 Pulau Beringin Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di Smp N 01 Pulau Beringin
- Sari, R. P. (2018). Hubungan sikap dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP N 1 Masaran, 194-198.
- Sari, R. P. (2018). Hubungan sikap dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP N 1 Masaran. Hubungan sikap dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP N 1 Masaran, 194-198.
- Sassi Mahfoudh, S. B. (2018). Solving CSS-Sprite Packing Problem Using a Transformation to the Probabilistic Non-oriented Bin Packing Problem.
- Simanjuntak, J. M. (2020). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygine Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygine Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat, 13.
- Sitarani, C. R. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas 2 SMAN 23 Jakarta tentang Personal Hygiene saat Menstruasi sebelum dan sesudah Penyuluhan, 43-50.

- Suan, V. L. (2020). hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hygiene remaja saat menghadapi menstruasi di smp negeri 5 kota kupang. hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hygiene remaja saat menghadapi menstruasi di smp negeri 5 kota kupang.
- Sugiyono. (2016). Definisi dan Operasional Variabel Penelitian. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian.
- Sujarweni, V. W. (2015). SPSS untuk Penelitian . JL. Wonosari Km 6, Demblaksari RT 4, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Surmiasih, S. P. (2018). Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Upaya Penanganan Disminorea Pada Siswi Mts Al-Hidayah Tunggul Pawenang Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu, 48.
- Tantry, Y. U. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi Smp. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi Smp.
- Tanzeh, A. A. (2014). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Metode Penelitian.
- Wiwi, A. (2015). Ilmu Kedokteran. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Tentang Skistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015.
- Yanti, S. D. (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi Terhadap Perilaku Higienis Pada Saat Menstruasi. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi Terhadap Perilaku Higienis Pada Saat Menstruasi.
- Ylitalo, N. S. (2011). Textbook of Cancer Epidemiology. Textbook of Cancer Epidemiology.
- Yusiana, M. A. (Juli 2016). Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri pada Saat Menstruasi perilaku personal hygiene remaja puteri pada saat menstruasi personal hygiene behavior female teenager when to menstruating, 14-19.
- Prof, Dr. Soekidjo Notoatmodjo (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- V, Wiratna Sujarweni (2011). SPSS Untuk Penelitian. Cetakan 2011. Penerbit Pustaka Baru Press.
- Prof, Dr. Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.